

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022)

Maryo Maulana Hakimsyah¹, Wahdan Arum Inawati²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, Maryomaulana@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai suatu perusahaan dapat ditentukan oleh nilai pasarnya. Dengan memaksimalkan nilai bisnis, korporasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Ketika harga saham perusahaan naik, hal itu dianggap memberikan keuntungan terbesar bagi pemegang saham. Kenaikan harga saham menguntungkan pemegang saham dengan meningkatkan kekayaan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dengan Indikator standar GRI 2016, *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Komisaris Independen, dan kepemilikan manajemen berdampak pada nilai perusahaan dengan indikator PBV pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2022. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan utama sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk memilih sampel. 34 titik data observasi diperoleh selama periode dua tahun dari 17 perusahaan barang konsumen utama yang menjadi sampel penelitian. Regresi data panel dengan Eviews 13 merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan CSR dan GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial tidak dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh ke terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci-nilai perusahaan, *good corporate governance*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Abstract

One method of defining corporate value is market value. The company seeks to maximize value for its investors in order to advance their well-being. The belief is that shareholders profit the most when a company's share price increases. Increased wealth for shareholders is thought to be indicated by rising share prices. In primary consumer goods sector companies listed on the Stock Exchange Indonesia (BEI) for the 2021–2022 period, this research aims to analyze the impact of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure using standard GRI 2016, Good Corporate Governance (GCG), which is proxied by Independent Commissioners, and Managerial Ownership on Company Value, which is proxied by PBV. The key consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2021–2022 timeframe comprise the population of this research. Purposive sampling was the method utilized in the study to choose the sample. 34 observed data points were obtained over a two-year period from 17 key consumer goods companies that made up the study's sample. The data analysis method employed in this study was panel data regression using Eviews 13. The study's findings demonstrate how GCG disclosure and CSR have an equal impact on a company's worth. While CSR disclosure significantly increases the value of a firm, GCG has a negligible effect on it.

Keywords-firm value, good corporate governance, corporate social responsibility disclosure

I. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan global yang semakin meningkat, dunia usaha berupaya menjadi lebih kompetitif di berbagai industri untuk menarik investor. Karena menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, maka nilai perusahaan sangatlah penting. Meningkatnya nilai mungkin mendorong investor untuk berinvestasi dalam bisnis dengan memberi mereka alasan untuk percaya pada prospek dan kinerja perusahaan saat ini.

Menurut (Lestari, 2016), Meskipun unsur non-keuangan juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan, namun pertimbangan keuangan tetap menjadi salah satu faktor penentu utama nilai suatu perusahaan. Kepercayaan masyarakat terhadap suatu korporasi akan meningkat apabila pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dilakukan secara bertanggung jawab

dan konsisten. Reputasi perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya *Good Corporate Governance (GCG)*. Dalam penelitian ini, menggunakan dua mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* untuk mengevaluasi tata kelola perusahaan yang baik, yaitu Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial. Definisi komisaris independen menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) no 33 menetapkan bahwa Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang sama sekali tidak mempunyai hubungan keluarga yang dapat mengganggu kemampuannya untuk menjalankan usahanya secara independen dan memenuhi peraturan yang berlaku dengan direksi, pemegang saham pengendali, perusahaan, atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Pedoman GCG. Tugas Komisaris Independen juga mencakup mewakili kepentingan pemegang saham minoritas selain melakukan pengawasan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Menurut penelitian Ni'mah dan poerwati (2019) komisaris independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan penelitian (Valensia & khairan, 2019) komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain dewan komisaris yang tidak memihak, kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial mempunyai kekuatan untuk mengubah kepentingan pemegang saham dan manajemen, yang dapat merusak reputasi perusahaan di mata masyarakat umum. Kepemilikan saham perusahaan oleh anggota tim manajemen, termasuk komisaris, karyawan, dan direktur, disebut kepemilikan saham. Tujuan kepemilikan saham ini adalah untuk mendamaikan kepentingan banyak pemangku kepentingan. (Azzahrah & Yuliandhari, 2014). Suzan & Amara Dini (2022) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh Maureen dan Indah (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel non finansial juga. Kewajiban perusahaan untuk mengedepankan kewajiban sosial terhadap pemangku kepentingan selain pemegang saham dikenal dengan istilah tanggung jawab sosial perusahaan (Lestari, 2016). Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan fungsi yang menilai tugas perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam setiap aspek operasionalnya, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perusahaan ini berpotensi meningkatkan penjualan dan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada investor. Hal ini berdampak baik pada opini investor sehingga menaikkan harga saham. Jika harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan naik. (Stacia & Juniarti, 2016). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ajeng (2018) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sopian et al., 2018) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Pensinyalan (Signaling Theory)

Menurut Sunardi (2010) teori signaling adalah teori dua pihak dimana investor adalah penerima sinyal dan manajemen adalah pengirim sinyal. Investor dapat memperoleh manfaat dari informasi dalam bentuk sinyal manajemen. Pandangan ini berpendapat bahwa laporan keuangan yang kuat merupakan tanda atau bukti keberhasilan suatu bisnis. Orang yang menerima sinyal baik akan menghargainya. Investor akan mengambil keputusan berdasarkan fakta yang diberikan dalam pengumuman..

Sinyal adalah kegiatan manajemen yang menginformasikan prospek perusahaan kepada investor. Jika keadaan tampak baik, perusahaan akan menunggu untuk menjual sahamnya untuk mengejar keuntungan modal dengan mengambil lebih banyak utang daripada yang biasanya dibutuhkan. Sebaliknya, bisnis dengan prospek buruk biasanya melikuidasi sahamnya. Dengan kata lain, Pengumuman manajemen bahwa perusahaan akan menerbitkan saham baru merupakan petunjuk bahwa masa depan perusahaan sedang tidak baik. Penerbitan saham baru memberikan sinyal negatif yang dapat menurunkan harga saham, sehingga jika suatu perusahaan menawarkan untuk menjual saham baru lebih sering dari biasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan turun. (Przepiorka & Berger, 2017)

Dalam konteks ini, harga saham yang naik atau tinggi dapat diartikan jika perusahaan memiliki nilai perusahaan (firm value) yang tinggi. Oleh sebab itu, Keuntungan pemegang saham, yang ditentukan oleh nilai perusahaan, bisa meningkat seiring dengan harga saham. Menurut teori sinyal, nilai perusahaan mungkin tidak sejalan dengan posisinya atau bahkan mungkin lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai sebenarnya jika perusahaan tidak mampu mengekspresikan nilainya secara efektif.

2. Nilai Perusahaan

Nilai pasar mengacu pada nilai suatu bisnis karena kenaikan harga saham dapat mengakibatkan pemiliknya menghasilkan uang paling banyak.. (Pamungkas, 2019). Menurut Husnan (2014) Jumlah yang mampu dibayar pembeli untuk suatu perusahaan ketika perusahaan itu dijual adalah nilai perusahaannya. Nilai-nilai perusahaan menunjukkan bagaimana, sejak awal, perusahaan telah mengembangkan kepercayaan positif melalui sejumlah prosedur. (Farida et al., 2019).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah individu yang tidak memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan, namun dipilih sebagai komisaris independen berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya di bidang yang relevan (Muslih & Mulyaningtyas, 2019). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang terstruktur, Orang perseorangan yang tidak mempunyai hubungan kekerabatan dengan pemegang saham utama perusahaan, anggota dewan direksi, atau komisaris lainnya merupakan Dewan Komisaris independen.. (Panhuri & Cahyaningsih, 2021). kualitas Perusahaan berupaya untuk mengungkapkan sebanyak mungkin informasi, termasuk melalui publikasi laporan keberlanjutan, guna mencapai pengendalian internal yang optimal. Dalam hal ini, keberadaan dewan komisaris independen sangat penting dalam membentuk dan menjalankan fungsi tersebut (Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG), 2022).

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Dewan komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham oleh manajemen, khususnya direktur dan komisaris yang secara aktif berpartisipasi dalam mengembalikan keputusan kepada bisnis.. (Sumani & Suryaningsih, 2022). Sedangkan menurut Darmayanti (2018) Kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai situasi di mana manajer aktif terlibat dalam struktur modal perusahaan dan juga memiliki kepemilikan saham. Dalam kedua definisi tersebut, kepemilikan saham manajemen membantu memperkuat keselarasan antara posisi manajer dan pemegang saham (Agatha et al., 2020). Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh eksekutif yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan, seperti direktur dan komisaris. (Febrina & Lintang, 2014)

$$\text{Kepemilikan Saham Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah melalui regulasi dan berfungsi sebagai saluran akuntabilitas dan komunikasi dengan pemangku kepentingan (Cahyaningsih & Septyaweni, 2022). Di Indonesia, standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada standar yang telah dikembangkan oleh GRI (Global Reporting Initiatives). Ikatan Akuntan Indonesia, Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM), atau Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), menggunakan standar GRI 2016 karena penekanannya pada pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. kualitas dan penggunaan laporan keberlanjutan, ketika memberikan Indonesia Sustainability Report Awards (ISRA) kepada perusahaan yang menyusun laporan keberlanjutan. Ke-138 item dalam Standar GRI 2016 dipisahkan menjadi dua struktur: standar universal, yang mencakup pengungkapan luas, aspek dasar, dan metodologi pengelolaan, dan tema khusus, yang mencakup faktor-faktor yang berkaitan dengan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. (Global Reporting Initiative, 2016).

$$\text{Score CSR} = \frac{\text{Jumlah Total Kategori yang diungkapkan}}{138 \text{ Item pengungkapan CSR}}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen perseroan merupakan badan independen yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan atau bisnis dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, atau anggota dewan lainnya. Untuk menjamin pengendalian internal yang efektif, mereka juga harus membuat dan melaksanakan informasi yang komprehensif, seperti laporan independensi. (Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG), 2022). Dalam penelitian Yunistiawati et al., (2022) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh kearah positif terhadap nilai perusahaan dan Valensia & khairan (2019) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh kearah positif terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen perseroan merupakan badan independen yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan atau bisnis dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, atau anggota dewan lainnya. Untuk menjamin pengendalian internal yang efektif, mereka juga harus membuat dan melaksanakan informasi yang komprehensif, seperti laporan independensi.

Ha1 : Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Barang konsumen primer tahun 2021-2022.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Seorang manajer yang memegang peran ganda sebagai pemegang saham dan manajer perusahaan dikatakan memiliki kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh manajemen diperkirakan akan mendamaikan kepentingan

yang berbeda antara pemegang saham dan manajemen. (Purba & Effendi Syahril, 2019). Hal ini diperkuat oleh penelitian utami & Widati (2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dan yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Selain itu, menurut Chandra & Feliana (2020) memperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena Selain itu, pemegang saham dapat mengambil peran manajemen dalam perusahaan, yang meliputi pengawasan, pengambilan keputusan, dan pengendalian.

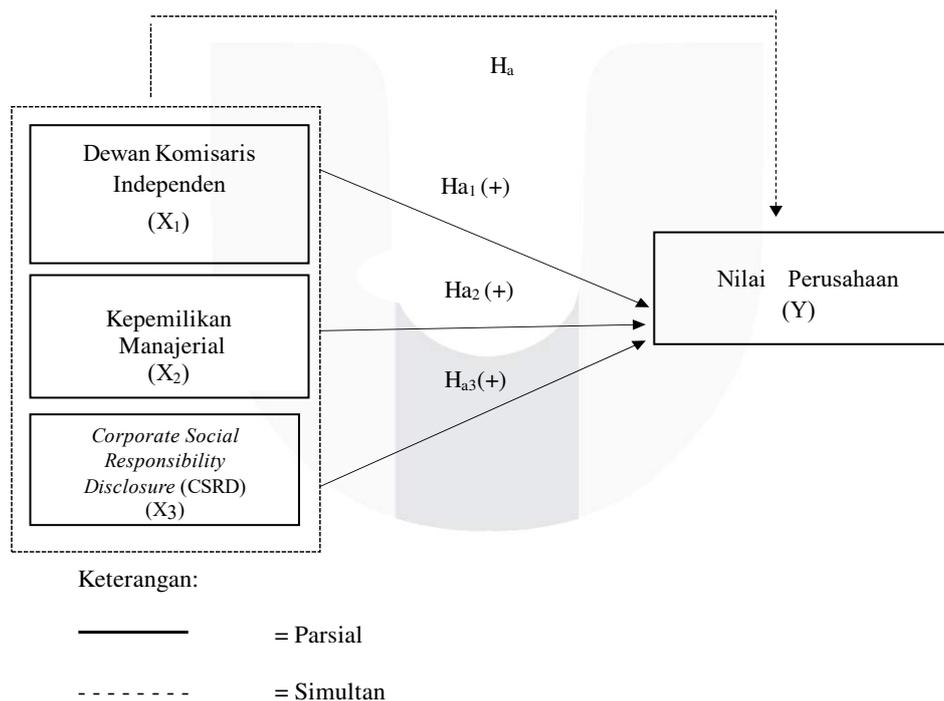
Ha2 : Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang konsumen primer tahun 2021-2022.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate social responsibility akan mempengaruhi nilai perusahaan. Suatu perusahaan yang memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar, maka nilai perusahaan akan meningkat. Kepentingan tersebut merupakan unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam tanggung jawab sosial (Andani, 2020).

Hasil penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, dinyatakan oleh penelitian Yanto (2018) yang menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana untuk CSR sendiri semakin tinggi tingkat pengungkapannya maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan didukung oleh penelitian Belliana & Budiyanto (2018) bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang meningkatkan pengungkapan CSR mereka akan memproyeksikan citra positif kepada para pemangku kepentingan, atau investor, yang cenderung tidak berpikir dua kali untuk berinvestasi dalam bisnisnya.

Ha3 : Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang konsumen primer tahun 2021-2022.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah penulis (2023)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan beberapa perusahaan di industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada persyaratan tertentu. Penelitian ini mengambil sampel dari 17 perusahaan di industri barang konsumen primer

selama dua tahun, mengumpulkan 34 data . Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis. Penelitian ini menggunakan regresi data panel menggunakan program *Eviews 13*..

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Saat menganalisis data, Dengan statistik deskriptif informasi disajikan persis apa adanya, tanpa upaya membuat asumsi atau generalisasi.. (Sugiyono, 2021). Studi ini meinggunakan variabel indeipeindein dan variabel deipeindein. Variabel indeipeindein yang digunakan diantaranya yaitu Dewan Komisaris Independen (DK_IND), Kepemilikan manajerial (KEP_MANAJ) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* . Semua variabel baik variabel indeipeindein dan variabel deipeindein pada studi ini meinggunakan skala ukur rasioi. Hasil analisis statistik deiskriptif seibagai beirikut:

Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

| | NP | DK_IND | KEP_MAJ | CSR |
|-----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 2.754377 | 0,392647 | 0.143694 | 0.553282 |
| Median | 1.768519 | 0.333333 | 0.015013 | 0.518116 |
| Maximum | 9.593138 | 0.600000 | 0.538102 | 0.963768 |
| Minimum | 0.412612 | 0.333333 | 3.51E-05 | 0.253623 |
| Std. Dev. | 2.226985 | 0.082458 | 0.184985 | 0.176753 |

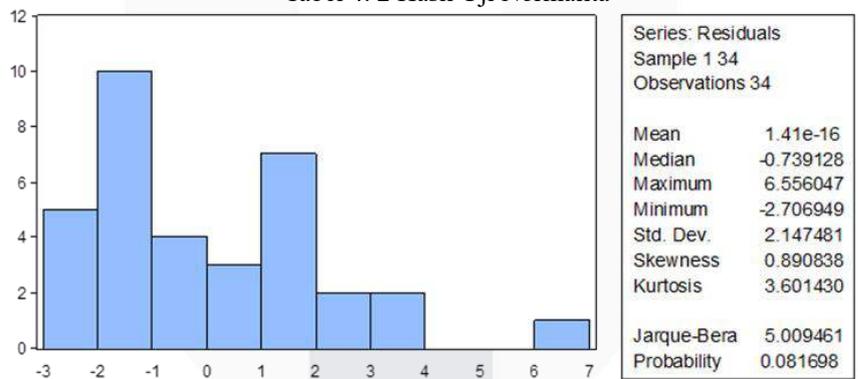
Sumber: Data yang diolah *Eviews 13 (2023)*

Beirdasarkan hasil uji statistik deiskriptif pada Tabeil 4.1, meinunjukkan data DK_IND dan CSRD berkelompok atau tidak bervariasi karena nilai rata-rata lebih beisar dari nilai standar deiviasi. Semeintara itu, nilai rata-rata KEP_MANAJ dankurang dari nilai standar deiviasinya, seihingga dapat dikatakan data tidak berkelompok atau beirvariasi.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalita



Sumber: Data yang diolah *Eviews 13 (2023)*

Beirdasarkan Gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarquei-Beirra $0,081698 > 0,05$. dan dapat dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieristas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieristas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| DK_IND | 24.17161 | 23.96548 | 1.183284 |
| KEP_MAJ | 5.860961 | 2.115775 | 1.304676 |
| CSR | 5.472398 | 12.34007 | 1.112171 |
| C | 4.876329 | 32.68289 | NA |

Sumber: Data yang diolah *Eviews 13 (2023)*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi masing-masing variabel independen < 0,8 yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen satu dan lainnya, maka data dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.664801 | Prob. F(3,30) | 0.1956 |
| Obs*R-squared | 4.852481 | Prob. Chi-Square(3) | 0.1829 |
| Scaled explained SS | 4.913949 | Prob. Chi-Square(3) | 0.1782 |

Sumber: Data yang diolah Eviews 13 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, menampilkan nilai probabilitas seluruh variabel independen > 0,05. Sehingga, maka data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

C. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.5 Hasil *Fixed Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.180223 | 8.102179 | 0.269091 | 0.7918 |
| DK_IND | 8.236844 | 3.910790 | 2.106184 | 0.0438 |
| KEP_MAJ | -23.63699 | 61.34705 | -0.385299 | 0.7058 |
| CSRD | 0.481629 | 2.010429 | 0.239565 | 0.8141 |

| Effects Specification | | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|--|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.949775 | Mean dependent var | 2.754377 | |
| Adjusted R-squared | 0.181614 | S.D. dependent var | 2.226985 | |
| S.E. of regression | 0.766246 | Akaike info criterion | 2.594540 | |
| Sum squared resid | 8.219857 | Schwarz criterion | 3.492399 | |
| Log likelihood | -24.10718 | Hannan-Quinn criter. | 2.900736 | |
| F-statistic | 13.93412 | Durbin-Watson stat | 1.344533 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000005 | | | |

Sumber: Data yang diolah Eviews 13 (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 pengujian signifikansi model *fixed effect*, rumus berikut dapat digunakan untuk membuat persamaan regresi data panel::

$$NP = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 2.180223 + 8.236844 \text{ DK_IND} - 23.63699 \text{ KEP_MAJ} + 0.481629 \text{ CSRD}$$

NP=Nilai Perusahaan

α =Konstanta

X1it=Dewan Komisaris Independen

X2it=Kepemilikan Manajerial

X3it=Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

β (1...3)=Koefisien Regresi setiap variabel independen

D. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.949775 | Mean dependent var | 2.754377 |
| Adjusted R-squared | 0.181614 | S.D. dependent var | 2.226985 |
| S.E. of regression | 0.766246 | Akaike info criterion | 2.594540 |
| Sum squared resid | 8.219857 | Schwarz criterion | 3.492399 |
| Log likelihood | -24.10718 | Hannan-Quinn criter. | 2.900736 |
| F-statistic | 13.93412 | Durbin-Watson stat | 1.344533 |
| Prob(F-statistic) | 0.000005 | | |

Sumber: Data yang diolah Eviews 13 (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 yang dapat ditunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0.181614 atau 18,16% artinya kemampuan variable Dewan Komisaris Independen, kepemilikan manajerial dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 18,16 % sedangkan sisanya 81,84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.949775 | Mean dependent var | 2.754377 |
| Adjusted R-squared | 0.181614 | S.D. dependent var | 2.226985 |
| S.E. of regression | 0.766246 | Akaike info criterion | 2.594540 |
| Sum squared resid | 8.219857 | Schwarz criterion | 3.492399 |
| Log likelihood | -24.10718 | Hannan-Quinn criter. | 2.900736 |
| F-statistic | 13.93412 | Durbin-Watson stat | 1.344533 |
| Prob(F-statistic) | 0.000005 | | |

Sumber: Data yang diolah Eviews 13 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 diketahui nilai *Prob (F-Statistik)* sebesar 0.000005. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan ($0,000005 < 0,05$) melebihi tingkat signifikansi 0,05. Variabel dependen nilai bisnis pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2022 dipengaruhi oleh seluruh variabel independen/bebas antara lain dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan CSR.

F. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.180223 | 8.102179 | 0.269091 | 0.7918 |
| DK_IND | 8.236844 | 3.910790 | 2.106184 | 0.0438 |
| KEP_MAJ | -23.63699 | 61.34705 | -0.385299 | 0.7058 |
| CSR | 0.481629 | 2.010429 | 0.239565 | 0.8141 |

Sumber: Data yang diolah Eviews 13 (2023)

1. Variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya keterkaitan kedua variabel yang mempunyai nilai koefisien sebesar 8.236844 dan nilai probabilitas sebesar 0.0438 dimana nilai tersebut < 0.05 .
2. Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya keterkaitan kedua variabel yang mempunyai nilai koefisien sebesar -23.63699 dan nilai probabilitas sebesar 0.7058 dimana nilai tersebut > 0.05 .
3. Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya keterkaitan kedua variabel yang mempunyai nilai koefisien sebesar 0.481629 dan nilai probabilitas sebesar 0.8141 dimana nilai tersebut > 0.05 .

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian parsial (uji T) Variabel yang mewakili dewan komisaris independen mempunyai nilai koefisien positif sebesar 8,236844. Sedangkan untuk nilai probabilitas sebesar 0,0438 yang menunjukkan $< 0,05$ pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti H_0 dapat diterima dan variabel dewan komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Artinya, Pada perusahaan produk konsumen besar, besar kecilnya rasio atau jumlah komisaris independen mempengaruhi seberapa besar nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa komisaris independen meningkatkan nilai perusahaan hingga tingkat yang menguntungkan. Kemampuan dewan komisaris dalam mengawasi dan mengelola perusahaan akan semakin baik jika semakin banyak komisaris independen yang dimilikinya. Hasilnya, terdapat tingkat integritas pengawasan yang lebih besar terhadap dewan direksi, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong investor untuk terus mendanai bisnis, yang keduanya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh Yunistiawati et al., (2022) dan Valensia & khairan (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian parsial (uji T) pada variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -23.63699 menunjukkan negatif. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.7058 yang berarti $> 0,05$ dari tingkat signifikansi sebesar

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha3 ditolak dan variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial meningkatkan nilai perusahaan sampai batas tertentu. Karena institusi mendominasi sebagian besar perusahaan, persentase kepemilikan saham manajemen relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen, berapapun ukurannya, tidak berhubungan dengan nilai perusahaan. Persentase tahunan kepemilikan manajerial yang tetap atau tidak meningkat. Baik penerbitan saham baru maupun kepemilikan saham yang diinvestasikan tidak mengubah sebagian besar saham yang beredar di perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi primer. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh Utami & Widati (2022) dan Ni'mah & Poerwati (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian parsial (uji T) pada variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai koefisien sebesar 0.481629 menunjukkan positif. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.8141 yang berarti $> 0,05$ dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha4 ditolak dan variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan premis yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) meningkatkan nilai perusahaan sampai batas tertentu. Nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* melalui indeks GRI Standards dalam laporan keberlanjutannya; itu tidak bertambah atau berkurang. Berbagai aspek, termasuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau menangani hutang yang digunakan sebagai modal operasional, dapat mempengaruhi pertumbuhan atau penurunan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kecuali terdapat faktor lain yang mempunyai pengaruh lebih tinggi terhadap kenaikan atau penurunan nilai perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai tersebut. (Rokhmawati Andewi, 2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh Yanto (2018) dan Belliana & Budiyan (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Secara simultan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor Barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.
2. Secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh ke arah positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Dikarenakan keterbatasan penelitian ini, peneliti harus menambah variabel lain untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ini karena *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah program jangka panjang untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dan meningkatkan nilainya.

2. Aspek Praktis

Penulis menawarkan rekomendasi yang berguna untuk bisnis dan pengguna lain berdasarkan temuan penelitian, khususnya:

Karena pengungkapan yang menyeluruh akan meningkatkan kepercayaan investor, perusahaan didorong untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tentang *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Investasi suatu perusahaan memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap sejumlah faktor. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, mereka perlu menilai seberapa baik bisnis tersebut mempraktikkan *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Riantarta Bella, & Nurlaela Siti. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage. *Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta*, 30(7), 1811–1826.
- Andani, N. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Skripsi, Bandung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom*.

- Azzahrah Zantisyah, & Yuliandhari Willy S. (2014). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)*.
- Belliana Zessicha, & Budiyo. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3).
- Cahyaningsih, & Septyaweni Asty. (2022). Corporate Social Responsibility Disclosure Before And During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 26(1). <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol26.I>
- Chandra, B., & Feliana, C. (2020). Analisis Dampak Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Cash Holdings Terhadap Nilai Perusahaan Di Bei 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia (Jiai)*, 5(2), 87–99.
- Darmayanti Eka Fella, Sanusi Fauzi, & Widya Utami Ika. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015)*. 11(1). *Global Reporting Initiative*. (2022). www.globalreporting.org.
- Hapsari Ajeng Andriani. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 211–222.
- Husnan Suad. (2014). *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* (Edisi Keempat). Bpfe.
- Khaeria, N., & Kristianti, F. T. (2023). The Impact of Corporate Governance and Liquidity on Financial Distress with Firm Size as Moderating Variable. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 23(2), 198. <https://doi.org/10.25124/jmi.v23i2.5916>
- Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG). (2022). *Pengertian Dewan Komisaris Independen*. <https://knkg.or.id>
- Lestari, A. A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi, Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*.
- Luthfiyatul Farida, A., Roziq, A., & Maria Wardayati, S. (2019). Determinant Variables Of Enterprise Risk Management (Erm), Audit Opinions And Company Value On Insurance Emittents Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8, 7. www.ijstr.org
- Marius, M. E., & Masri, I. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Konferensi Ilmiah Akuntansi Iv. www.kia4pancasila.com
- Muslih, M., & Mulyaningtyas, C. T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Kompetensi Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 179–188. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V11i1.17303>
- Ni'mah, & Poerwati, R. T. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*.
- Nur Utami, C., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(1), 885–893. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.682>
- Pamungkas Adie. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (Coso) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(1), 12–21.
- Panhuri Triaisyah Dela, & Cahyaningsih. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Bumn Sektor Jasa Keuangan Dan Asuransi The Effect Of Firm Size, Proportion Of Independent Commissioners, And Liquidity On Earning Quality (Study On Soe Companies In The Financial And Insurance Services Sector). *E-Proceeding Of Management*, 8(2), 1149.
- Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). Signaling Theory Evolving: Signals And Signs Of Trustworthiness In Social Exchange. In *Social Dilemmas, Institutions, And The Evolution Of Cooperation* (Pp. 373–392). Walter De Gruyter GmbH. <https://doi.org/10.1515/9783110472974-018>
- Purba Marlina Br Neni, & Effendi Syahril. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 64–74. <https://doi.org/10.33884/Jab.V3i2.1013>
- Sopian, A., Mulya, H., & Mulya, H. (2018). The Impact Of Corporate Social Responsibility Disclosure On Firm Value. *International Journal Of Scientific Research And Management*, 6(11). <https://doi.org/10.18535/Ijsrm/V6i11.Em01>
- Stacia, E., & Juniarti, D. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Pertambangan*. www.swa.co.id
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumani, S., & Ika Barokah, S. (2022). The Moderating Role Of Good Kepemilikan Manajerial: The Influence Of Capital Structure, Profitability, Dividend Payment And Inflation On The Value Of Mining Companies In Indonesia. *Quality - Access To Success*, 23(188), 189–197.

- Sunardi Harjono. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan Roi Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 70–92.
- Suzan, L., & Amara Dini, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Seiko: Journal Of Management & Business*, 5(2), 2022–2487. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.Vxix.3457>
- Valensia Katria, & Khairan Siti. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.1.47-62>
- Yanto, E. (2018). Effect Of Corporate Social Responsibility And Good Corporate Governance On The Value Of Company With Profitability As Moderating Variables. In *Jaaf (Journal Of Applied Accounting And Finance)* (Vol. 2, Issue 1).
- Yunistiawati Friska, Badina Tenny, & Rosiana Rita. (2022). Faktor Determinan Independensi Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Islamic Social Reporting Pada Nilai Perusahaan Jakarta Islamic Index (Jii). *Neraca Keuangan: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 61–68.

